

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan objek novel *Kappa* sebagai bahan penelitian dengan menggunakan teori resepsi sastra yang dipelopori oleh Jaus dan Iser yang membahas tentang kesan pembaca terhadap sebuah karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, yakni anggota klub *Bungakubu* sebagai populasi dalam penelitian ini dan sampel dari penelitian adalah dua puluh lima orang dari anggota klub *Bungakubu*.

Tahap awal yang peneliti lakukan adalah meminta responden untuk membaca novel *Kappa* dan membagikan kuesioner kepada dua puluh lima orang responden. Selama dua bulan data telah terkumpul, peneliti melakukan analisis data dan membuat kesimpulan mengenai penelitian ini :

1. Peneliti membuat pertanyaan mengenai struktur novel *Kappa* yang termasuk di dalamnya unsur intrinsik dan responden memberikan respon positif terhadap unsur intrinsik, yang akan dijabarkan dalam paragraf di bawah ini :
 - a. Tokoh utama dalam novel *Kappa* adalah tokoh Aku yang berperan sebagai pasien rumah sakit jiwa yang memiliki karakter imajinasi tinggi, rasa ingin tahu besar, dan mengalami gangguan jiwa.
 - b. Tokoh utama dibantu oleh *Kappa* Bag, Gael, Mag, Craback, Pep, Chack, Tok, Lap yang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga responden

menanggapi sikap dari masing-masing *kappa* dengan tanggapan yang positif.

c. Alur dalam novel *Kappa* menggunakan alur campuran, yakni alur maju mundur, yang mana pada awal cerita dikisahkan tentang kehidupan tokoh Aku (pasien rumah sakit jiwa) setelah itu menceritakan kehidupan tokoh Aku yang tersesat di dunia *kappa*, dan kembali diceritakan tentang kehidupan tokoh Aku setelah kembali dari dunia *kappa*.

d. Latar tempat dalam novel *Kappa* ada dua, yaitu dunia manusia dan dunia *kappa*, sedangkan latar waktu terjadi pada tahun 1927.

e. Tema novel *Kappa* adalah refleksi kehidupan masyarakat Jepang yang digambarkan dalam kehidupan *kappa*, sehingga responden memberikan pendapat mengenai sindiran terhadap masalah sosial masyarakat Jepang yang digambarkan dalam kehidupan *kappa*, seperti dalam hal pengangguran, keturunan cacat, agama, dan kesenian *kappa*.

2. Selain memberikan tanggapan terhadap struktur atau unsur intrinsik, responden diminta untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap nilai moral novel *Kappa*, yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Religius

Sikap religius *kappa* ditunjukkan dengan *kappa* yang menganut kepercayaan *seikatsukyou*, dan *kappa* memiliki dewa yang dinamakan pohon kehidupan yang akan mengeluarkan buah emas sebagai tanda kebaikan dan buah hijau sebagai tanda keburukan.

b. Kejujuran

Sikap kejujuran *kappa* ditunjukkan saat *kappa* pencuri ditanya oleh polisi *kappa* mengenai alasan mengapa dia mencuri pena dan *kappa* pencuri tersebut menjawab dengan jujur karena pena itu akan diberikan kepada anaknya sebagai hadiah, tetapi anaknya telah tiada. Oleh karena itu dia tidak diberi hukuman dan dibebaskan oleh polisi *kappa*.

c. Rendah hati

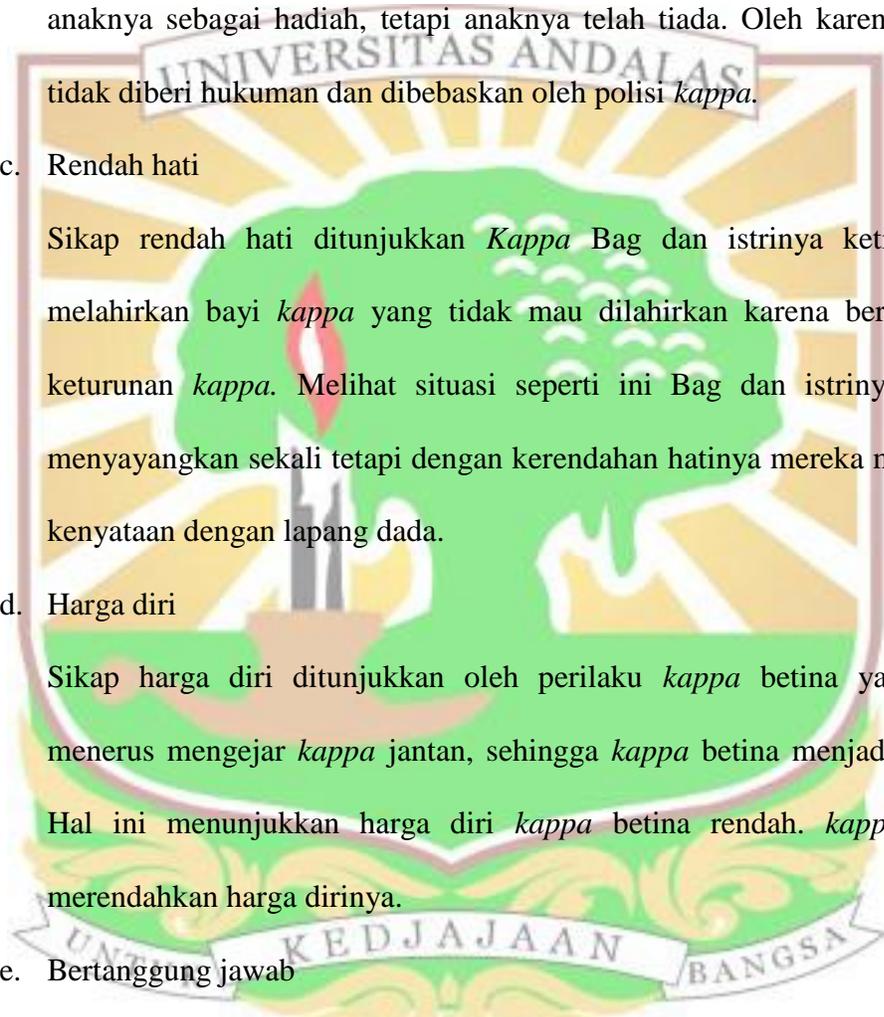
Sikap rendah hati ditunjukkan *Kappa* Bag dan istrinya ketika akan melahirkan bayi *kappa* yang tidak mau dilahirkan karena berasal dari keturunan *kappa*. Melihat situasi seperti ini Bag dan istrinya sangat menyayangkan sekali tetapi dengan kerendahan hatinya mereka menerima kenyataan dengan lapang dada.

d. Harga diri

Sikap harga diri ditunjukkan oleh perilaku *kappa* betina yang terus menerus mengejar *kappa* jantan, sehingga *kappa* betina menjadi agresif. Hal ini menunjukkan harga diri *kappa* betina rendah. *kappa* betina merendahkan harga dirinya.

e. Bertanggung jawab

Sikap bertanggungjawab ditunjukkan oleh perilaku Dokter Chack yang senantiasa mengobati tokoh Aku dan memeriksa keadaan tokoh Aku tiga kali dalam sehari. Hal ini dilakukannya karena Chack memiliki tanggung jawab sebagai dokter.



Novel *Kappa* mendapat tanggapan yang positif dari anggota klub *Bungakubu*, karena dari novel ini mereka dapat mengambil nilai moral yang dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Saran

Penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap novel *Kappa* dengan menggunakan tinjauan resepsi sastra ini, masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat membantu mahasiswa/i sastra Jepang dalam mengenal sastra dan budaya masyarakat Jepang.

